

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan industri logistik di era modern menuntut suatu perusahaan untuk meningkatkan tingkat kompetitifnya agar mampu bersaing. Kemampuan untuk mengelola barang yang baik, keakuratan, dan ketepatan menjadi bagian penting yang perlu dimiliki oleh suatu perusahaan logistik dalam menjalankan operasionalnya (Ramdhani et al., 2021). Proses dalam logistik saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain (Kasengkang et al., 2016). Salah satunya kegiatan pergudangan yang memiliki fungsi sebagai tempat menyimpan produk serta sumber informasi bagi manajemen mengenai status, kondisi, dan informasi produk yang disimpan di gudang menjadikan pergudangan suatu bagian penting dalam sistem logistik (Badres & Idris, 2022). Pemanfaatan teknologi dalam proses pergudangan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk membantu suatu perusahaan dalam memaksimalkan operasionalnya dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Menurut data BPS, sebanyak 47,01% perusahaan pergudangan sudah menggunakan sistem IT dalam operasional dan pengelolaan gudang (Abid Zahid et al., 2024:11). Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah banyak perusahaan pergudangan yang memikirkan efektivitas operasional dengan memanfaatkan sistem IT sebagai penunjang kegiatannya. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pergudangan yaitu penggunaan *Warehouse Management System* (WMS). Sistem ini diharapkan mampu membantu pekerjaan di dalam pergudangan untuk mengontrol proses pergerakan dan penyimpanan barang secara lebih efektif, pemanfaatan ruang yang lebih optimal, dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan stok dengan lebih akurat dari waktu ke waktu (Adawiyah, 2022).

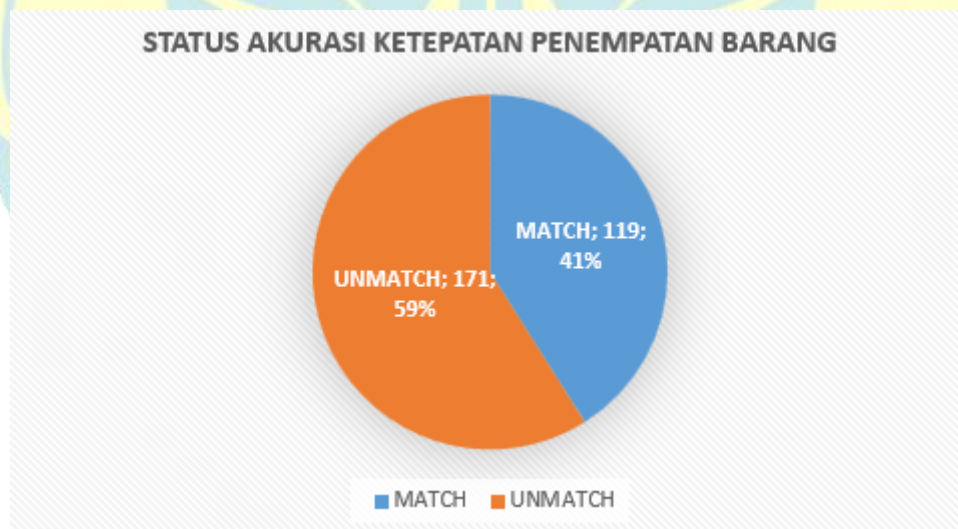
Penerapan *Warehouse Management System* (WMS) memungkinkan pemantauan stok barang dengan cepat dan akurat, meningkatkan efisiensi proses, serta meminimalkan kesalahan dalam pencatatan (Azzahra & Fauziah, 2023). Sistem ini dirancang untuk mengontrol berbagai aktivitas utama dalam gudang

seperti penerimaan, penempatan, penyimpanan, pengambilan, sampai pengiriman (Jacobus & Sumarauw, 2018). Dengan demikian, pengelolaan yang baik melalui *warehouse management system* dapat mengurangi risiko terjadinya berbagai macam permasalahan seperti barang kadaluarsa, rusak, kehilangan barang dan lain sebagainya yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan (Makatengkeng et al., 2019).

Penelitian sebelumnya oleh (Sutanto & Wahidudin, 2023) menyatakan bahwa *Warehouse Management System* mampu memberikan kemudahan bagi karyawan dalam proses memperoleh informasi mengenai pengelolaan data persediaan serta penempatan barang yang lebih objektif, mampu meminimalisir kesalahan, dan memberikan beberapa manfaat lain seperti efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan informasi dan pengelolaan data persediaan barang, serta memberikan jaminan ketersediaan stok yang dapat dipastikan dan konsisten antara beberapa bagian terkait. Hal ini memberikan arti bahwa implementasi *Warehouse Management System* yang baik akan menghasilkan dampak positif terhadap proses operasional dan kinerja karyawan yang ada di dalam gudang.

PT. Yap Chwee Hock (YCH) Indonesia menjadi perusahaan distribusi produk yang bergerak di bidang *supply chain management* seperti jasa transportasi, manajemen distribusi dan manajemen pergudangan yang menjadi pilihan sejumlah perusahaan ternama di Indonesia untuk mengelola persediaan produknya, salah satunya PT. *Frisian Flag* Indonesia (YCH Group, 2024). Sebagai penyedia jasa layanan logistik, PT. Yap Chwee Hock (YCH) Indonesia telah mengimplementasikan *Warehouse Management System* dalam seluruh kegiatan operasional gudangnya sejak pertama kali *Frisian Flag* Indonesia (FFI) *Project Juno* diresmikan, pada tanggal 2 juli 2024 (Catriana, 2024). Pengimplementasiannya terdiri dari penerimaan, penempatan, penyimpanan, pencatatan, pengambilan, dan pengiriman barang yang bertujuan untuk memaksimalkan operasionalnya. Dengan memanfaatkan teknologi, diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan proses pengelolaan persediaan, meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dapat menyebabkan kerugian, serta dapat melakukan pemantauan *real-time* terhadap barang yang ada di dalam gudang.

Dalam operasionalnya perusahaan masih menghadapi beberapa permasalahan, seperti kesalahan pengelompokan produk berdasarkan jenisnya, dimana satu jenis produk yang sama tersebar di berbagai lokasi yang berbeda. Di samping itu, ditemukan juga perbedaan identitas barang antara *Handling Unit* dengan fisik barang yang ada di lapangan berupa ketidaksesuaian kode barang, deskripsi produk, hingga kuantitas produk. Di sisi lain, pemanfaatan *Warehouse Management System* dalam operasional gudang yang belum maksimal juga masih ditemukan, dimana terdapat kesalahan dalam penempatan barang, serta pencatatan stok yang belum akurat. Ketidaktepatan penempatan barang dapat mempengaruhi produktivitas operasional gudang, meningkatkan biaya operasional, dan mengurangi pemanfaatan kapasitas gudang (Januarny & Harimurti, 2020). Selain itu, pencatatan stok juga memiliki pengaruh yang besar terhadap operasional perusahaan, pencatatan stok yang tidak akurat dapat berdampak terhadap kinerja operasional gudang, seperti mempengaruhi waktu pengambilan barang hingga dapat menyebabkan kehilangan barang yang dapat merugikan perusahaan.

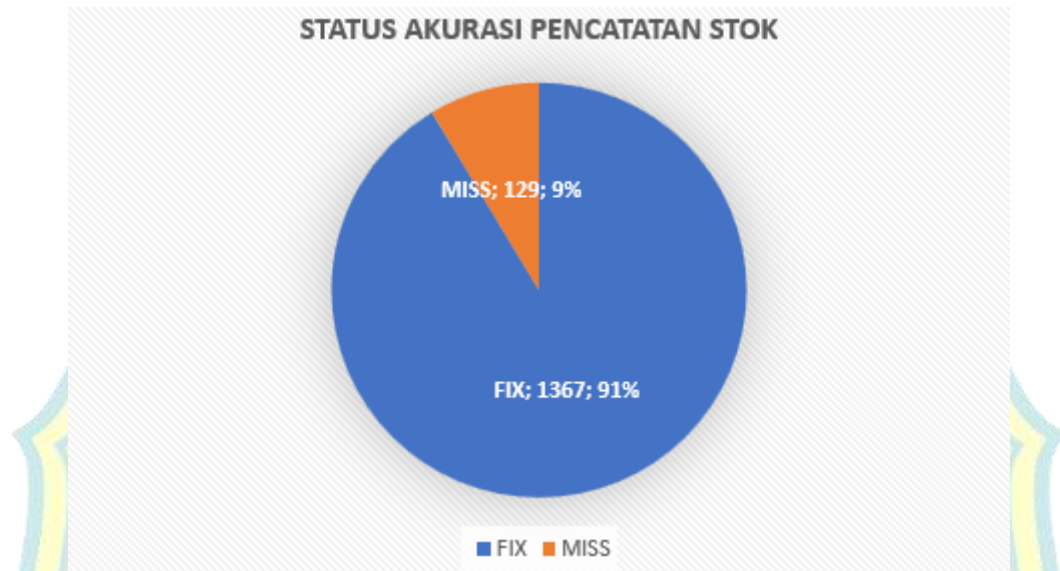


Gambar 1. 1 Data Akurasi Penempatan Barang

Sumber : *Summary Audit Putaway* YCH Juno Oktober 2024 (Data Diolah, 2025)

Gambar diatas menyajikan suatu grafik yang menunjukkan tingkat akurasi penempatan barang melalui *audit putaway* di dalam gudang yang tercatat oleh sistem. Dapat dilihat berdasarkan data diatas, meskipun sudah menggunakan *Warehouse Management System* dalam proses penempatan barang, masih

ditemukan ketidaksesuaian dalam penempatan barang yang ditandai dengan *unmatch* sebanyak 171 dan status sesuai ditandai dengan *match* sebanyak 119 produk. Selain itu, kesalahan penempatan barang turut berpengaruh terhadap kesalahan dalam pencatatan stok.



Gambar 1. 2 Data Akurasi Pencatatan Stok

Sumber : *Summary Daily Cycle Count YCH FFI Juno Oktober 2024* (Data Diolah, 2025)

Cycle count dilakukan untuk mengidentifikasi pola ketidaksesuaian stok akibat kesalahan pencatatan, serta mengambil tindakan korektif guna meningkatkan akurasi pencatatan. Hasil dari *Cycle count* memberikan laporan perbandingan tingkat akurasi kesesuaian data pada sistem dengan kondisi aktual di lapangan. Dapat dilihat pada data di atas, kesalahan pencatatan stok masih menunjukkan status *miss* sebanyak 9% dari total keseluruhan, meskipun secara presentase nilai *miss* hanya 9%, angka tersebut cukup signifikan apabila dilihat dari jumlah aktual sebanyak 129 produk. Ketidakakuratan pencatatan stok menjadi permasalahan serius yang dapat berdampak signifikan terhadap produktivitas operasional dan manajemen persediaan (Destro et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas, menunjukkan perlunya evaluasi terhadap implementasi *Warehouse Management System* di PT. Yap Chwee Hock (YCH) Indonesia *Frisian Flag Indonesia Project* dalam proses pengelolaan persediaan. oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses penempatan barang dan pencatatan stok di gudang serta

menganalisis implementasi *Warehouse Management System* dalam meminimalisir kesalahan penempatan barang dan pencatatan stok. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis pemanfaatan sistem dalam memaksimalkan operasional gudang, khususnya pada proses penempatan barang dan pencatatan stok yang memiliki fungsi penting dalam manajemen pergudangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dilakukan identifikasi masalah pada penelitian ini, diantaranya :

1. Pengelompokan jenis produk yang belum optimal, dimana satu jenis produk tersebar di berbagai lokasi.
2. Ditemukannya perbedaan identitas barang pada *Handling Unit* dengan fisik barang yang ada di lapangan.
3. Pemanfaatan teknologi *Warehouse Management System* yang belum maksimal oleh karyawan.
4. Terjadinya kesalahan penempatan barang pada gudang yang mempengaruhi proses operasional gudang lainnya.
5. Ditemukannya pencatatan stok yang tidak akurat di dalam gudang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi, diperlukan batasan masalah yang jelas, oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada dua aspek utama dalam operasional gudang, yaitu penempatan barang dan pencatatan stok pada gudang.
2. Data yang digunakan merupakan data selama satu bulan yaitu pada bulan Oktober tahun 2024.
3. Penelitian ini hanya dilakukan di gudang PT. Yap Chwee Hock (YCH) Indonesia *Frisian Flag* Indonesia (FFI) *Project Juno*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Apa kendala yang dihadapi dalam proses penempatan barang dan pencatatan stok pada gudang di PT. YCH Indonesia *Frisian Flag Indonesia Project* (FFI) Juno?
2. Bagaimana implementasi *Warehouse Management System* dalam meminimalisir kesalahan penempatan barang dan pencatatan stok pada gudang di PT. YCH Indonesia *Frisian Flag Indonesia* (FFI) *Project Juno*?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai agar hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang positif. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses penempatan barang dan pencatatan stok pada gudang di PT. YCH Indonesia *Frisian Flag Indonesia* (FFI) *Project Juno*.
2. Menganalisis implementasi *Warehouse Management System* dalam meminimalisir kesalahan penempatan barang dan pencatatan stok pada gudang di PT. YCH Indonesia *Frisian Flag Indonesia* (FFI) *Project Juno*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, kedua manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan akademik di bidang logistik pergudangan, terutama mengenai sistem informasi teknologi khususnya peran *Warehouse Management System* dalam manajemen gudang, dalam aspek penempatan barang dan pencatatan stok, memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terkait sistem

informasi logistik dan manajemen persediaan, serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan persediaan gudang.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi *Warehouse Management System* (WMS) dalam meningkatkan ketepatan penempatan barang dan akurasi pencatatan stok barang pada gudang, membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikan dalam pemanfaatan sistem yang digunakan, serta memberikan masukan dan saran kepada PT. Yap Chwee Hock (YCH) Indonesia *Frisian Flag Indonesia Project* Juno dalam memaksimalkan proses penempatan barang dan pencatatan stok barang menggunakan *Warehouse Management System* (WMS).

